

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA MATA PELAJARAN  
IPA MATERI ORGAN GERAK HEWAN DI KELAS V MI CAHAYA KOTA CIMAHI**

**ERNI KUSMIAT<sup>1</sup>, WINI GANTINI<sup>2</sup>**

STAI Siliwangi Bandung, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
e-mail: [erni.kusmiat@gmail.com](mailto:erni.kusmiat@gmail.com), [winigantini19@gmail.com](mailto:winigantini19@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: *Pertama*, minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran IPA Materi Organ Gerak Hewan dikelas 5 MI Cahaya. *Kedua*, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran IPA Materi Organ Gerak Hewan dikelas 5 MI Cahaya. *Ketiga*, minat belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran IPA Materi Organ Gerak Hewan dikelas 5 MI Cahaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes, angket dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pertama, Minat belajar pada siswa kelas V Al-Kahfi itu sedang, hal tersebut sesuai dengan hasil dari data pra siklus yaitu angket minat belajar siswa yang diperoleh yaitu rata-rata siswa paling banyak menjawab sering yaitu 44 %, kadang-kadang 47 % dan tidak pernah 9 %. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bahwa minat belajar siswa sebelum menggunakan model *Example Non Example* yaitu sedang sama seperti hasil angket rata-rata terbanyak pada kadang-kadang yaitu 47 %. *Kedua*, proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. *Ketiga*, setelah dilaksanakan proses penelitian tersebut adanya peningkatan dimulai dari rata-rata hasil tes tertulis siklus I ke siklus II 4.6%, untuk peningkatan rata-rata hasil unjuk kerja kelompok siklus I ke siklus II 12.1%. Untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 82.1% dan pada siklus II menjadi 88.9% dan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I 94.8% pada siklus II menjadi 100%.

**Kata kunci** : Minat belajar siswa, Model Pembelajaran *Example Non Example*

**ABSTACT**

This study aims to find out: First, students' interest in learning before using the Examples Non Examples learning model in Natural Sciences subject of Animal Motion Materials in class 5 MI Cahaya. Second, the learning process by using the Examples Non Examples learning model in Natural Sciences subject of Animal Motion Organs in class 5 MI Cahaya. Third, students' interest in learning after using the Examples Non Examples learning model in Natural Sciences subject of Animal Motion Organs in class 5 MI Cahaya. This research uses descriptive method of Classroom Action Research model. Data collection techniques using interviews, observation, tests, questionnaires and documentation. The conclusion of this study is first, the interest in learning in class V Al-Kahfi is moderate, it is in accordance with the results of the pre-cycle data that is the student learning interest questionnaire obtained ie the average student answers the most frequently namely 44%, sometimes sometimes 47% and never 9%. This is consistent with the results of the interview that students' interest in learning before using the Example Non Example model that is being the same as the results of the most average questionnaire at sometimes that is 47%. Second, the learning process is carried out in two cycles, each cycle consisting of four stages namely planning, action, observation and reflection. Third, after the research process was implemented there was an increase starting from the average written test results of the first cycle to the second cycle of 4.6%, for an increase in the average performance

of the first cycle to the second cycle 12.1%. For the results of observations of student activities in the first cycle that is 82.1% and in the second cycle to 88.9% and the results of observations of the activities of teachers in the first cycle 94.8% in the second cycle to 100%.

**Keywords:** Student learning interest, Example Non Example Learning Model

## PENDAHULUAN

Belajar Menurut Sutikno (2004) adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Faktor yang mempengaruhi dalam belajar meliputi faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri). Salah satu faktor internal antara lain adalah minat.

Sardiman dalam Susanti (2020) menyatakan bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri, dan menurut Slameto (2010) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketekunan, rasa ingin tahu, dan ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran. Rasa lebih suka dan ketekunan, dorongan, rasa ingin tahu, dan ketertarikan dan sebagainya akan terwujud dan teramati melalui tingkah laku yang berupa aktivitas belajar.

Aktivitas belajar dapat terwujud melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Aktivitas belajar yang dimaksud meliputi : 1) Ketekunan dalam belajar (nampak melalui mengamati gambar, mau mendeskripsikan gambar) 2) Rasa ingin tahu (yang nampak melalui bertanya tentang materi dan mengerjakan soal latihan) 3) Kerjasama (nampak melalui mau membentuk kelompok, membahas soal, dan berdiskusi terkait materi) 4) Disiplin dalam belajar (dapat ditandai dengan tidak mengganggu teman saat kegiatan pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu). Aktivitas belajar ini yang akan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah, bahwa pada umumnya pembelajaran yang dilakukan di kelas cenderung berpusat pada guru. Guru yang lebih aktif menjelaskan materi di dalam kelas, sehingga pembelajaran terlihat satu arah. Siswa langsung diberikan informasi berkaitan dengan bahan dan materi yang diajarkan, sehingga minat dalam belajar siswa pun rendah.

Banyak upaya yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa salah satunya dengan memvariasikan strategi, pendekatan, metode atau memilih model pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif juga mampu meningkatkan minat belajar siswa saat menempuh berbagai mata pelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Model pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disajikan pada saat pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Example non Example*.

Menurut Susanti (2014) bahwa Model Pembelajaran *Example non example* memiliki keunggulan, yaitu : (1) siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar (2) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar (3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *Example non Example* dapat menjadi salah satu model yang digunakan pada salah Mata Pelajaran IPA. Usman (dalam Sujana, 2014) menyatakan bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang penting, karena IPA merupakan Dasar teknologi sehingga sering disebut sebagai tulang punggung pembangunan. Materi Mata Pelajaran IPA yang begitu mendalam harus disampaikan oleh Guru dengan baik agar siswa menjadi lebih mudah memahami dan menguasai konsep sehingga dapat meningkatkan minat dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Qodri, Edie, dan Khumaedi (2015) bahwa model pembelajaran *Example non Example* mampu meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep pada hukum Newton. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2018) dan Susanti (2020) memperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Example non Example* mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian lainnya dilakukan Sri, Wardani dan Prasetyo (2019); Dwiyantri, Ahmad dan Fahrudin (2021); Riesmawati (2022); bahwa model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan minat belajar pula.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Peneliti melakukan penelitian Tindakan kelas untuk mengetahui bagaimana Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Example non Example* pada Mata Pelajaran IPA Materi Organ Gerak Hewan Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah.

## METODE PENELITIAN

Subyek penelitian dilakukan pada siswa Kelas V MI Cahaya Kota Cimahi TA. 2019/2020. Penelitian berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Example non Example* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Organ Gerak Hewan di Kelas V MI Cahaya Kota Cimahi. Waktu Penelitian dilaksanakan pada Bulan September – Oktober 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif Model Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik wawancara, observasi, tes tulis dan unjuk kerja, angket dan dokumentasi. Adapun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, menggunakan beberapa instrumen seperti instrumen lembar observasi, soal-soal, dan angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian siklus I dengan menggunakan model *Example Non Example* pada mata pelajaran IPA, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V Al-Kahfi MI Cahaya yang siswanya akan menjadi objek penelitian, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pra siklus dengan cara mengamati guru kelas ketika melaksanakan proses pembelajaran sampai selesai kemudian peneliti membagikan angket minat belajar siswa kepada seluruh siswa dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari sebelum menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru Kelas V MI Cahaya

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas V Al-Kahfi MI Cahaya, jika dilihat dari segi minat belajarnya itu sedang, terlihat tidak meratanya minat belajar siswa yaitu dari fokus dan perhatian anak dalam proses pembelajaran. Adapun perolehan hasil angket minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* yaitu bahwa rata-rata siswa yang paling banyak menjawab sering yaitu 44 %, kadang-kadang 47 %

dan tidak pernah 9 %. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bahwa minat belajar siswa sebelum menggunakan model *Example Non Example* yaitu sedang sama seperti hasil angket rata-rata terbanyak pada kadang-kadang yaitu 47 %.



**Gambar 2. Kegiatan Pra siklus**

Proses belajar siswa dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi juga terdiri dari empat penilaian yaitu penilaian hasil tes tertulis, hasil unjuk kerja kelompok, hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil observasi aktivitas guru.

Berdasarkan penilaian pada siklus I dan siklus II, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

**Tabel. 1. Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II**

| No. | Rata-Rata                 | Siklus I | Siklus II |
|-----|---------------------------|----------|-----------|
| 1.  | Tes Tertulis              | 81,40 %  | 86%       |
| 2.  | Tes unjuk kerja kelompok  | 80%      | 94,20%    |
| 3.  | Observasi aktivitas Siswa | 82,10%   | 88,90%    |
| 4.  | Observasi aktivitas Guru  | 94,80 %  | 100%      |

Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 81.4 dan hanya 2 siswa yang belum tuntas mencapai KKM sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai yaitu menjadi 86 dan siswa yang belum tuntas mencapai KKM hanya 1 siswa. Apabila dilihat dari perbandingan data hasil unjuk kerja kelompok siklus I dan siklus II ternyata ada peningkatan juga. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 80 dan hanya 6 siswa yang belum tuntas mencapai KKM sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai yaitu menjadi 94.2 dan semua siswa tuntas mencapai KKM.

Hasil observasi siswa pada siklus I mendapat jumlah 82.1 %, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan pada hasil observasi siswa yaitu menjadi 88.9 %. Untuk hasil observasi guru pada siklus I mendapatkan hasil yang baik yaitu 94.8 %, dan observasi guru pada siklus II mendapat hasil yang maksimal yaitu 100 %. Berarti pada siklus II guru berhasil memperbaiki cara mengajarnya, setiap tahapan perencanaan pembelajaran berhasil dilaksanakan.



**Gambar 3. Proses Pembelajaran Siklus I**



**Gambar 4. Proses Pembelajaran Siklus II**

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Dimulai dari siklus I dan siklus II adanya peningkatan baik dari rata-rata nilai hasil tes tertulis, rata-rata nilai unjuk kerja kelompok, lembar observasi siswa dan guru, dimulai dari siklus I dengan nilai rata-rata siswa pada hasil tes tertulis yaitu 81.4, kemudian dilanjutkan di siklus II meningkat dengan nilai rata-rata siswa menjadi 86, untuk siklus I nilai rata-rata siswa pada hasil tes unjuk kerja kelompok yaitu 80 kemudian dilanjutkan di siklus II meningkat dengan nilai rata-rata siswa menjadi 94,2. Untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 82.1% dan pada siklus II menjadi 88.9% dan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I 94.8 % pada siklus II menjadi 100 %.

Dengan demikian seiring dari peningkatan hasil nilai-nilai tersebut dapat dikatakan penggunaan model *pembelajaran Example Non Example* dapat meningkatkan minat belajar siswa karena hasil nilai berpengaruh pada minat siswa, semakin tinggi hasil nilai yang didapat berarti semakin tinggi pula minat belajar siswa tersebut.

### **Pembahasan**

Dapat diketahui bahwa minat belajar pada siswa kelas V MI Cahaya berada pada kriteria sedang, terlihat tidak meratanya minat belajar siswa yaitu dari fokus dan perhatian anak dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V MI Cahaya. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik ketika proses pembelajaran yaitu dengan keterampilannya menggunakan model pembelajaran agar siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif dan hasil tersebut sesuai dengan hasil dari data angket minat belajar siswa yang diperoleh yaitu rata-rata siswa yang paling banyak menjawab sering yaitu

44 %, kadang-kadang 47 % dan tidak pernah 9 %. Hasil wawancara minat belajar siswa sebelum menggunakan model *Example Non Example* yaitu sedang sama seperti hasil angket rata-rata terbanyak pada kadang-kadang yaitu 47 %.

Menurut Gunter et. al. (dalam Rusman, 2012) Meningkatkan minat belajar siswa tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi akan tetapi sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh guru ketika memilih model pembelajaran yaitu:

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik.
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat non teknis.

Dengan beberapa pertimbangan tersebut diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan materi yang akan disajikan. Selain itu unsur-unsur dalam model pembelajaran menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012) bahwa unsur-unsur dalam model pembelajaran meliputi *syntax*, *social system*, *prinsiples of reaction*, *support system* dan *intructional* dan *nurtutance effect*.

Setelah diperoleh dari hasil wawancara tersebut untuk mengetahui minat belajar siswa, peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran sebanyak 2 siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran IPA di kelas V Al-Kahfi MI Cahaya materi organ gerak hewan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 81.4 dan hanya 2 siswa yang belum tuntas mencapai KKM sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai yaitu menjadi 86 dan siswa yang belum tuntas mencapai KKM hanya 1 siswa, maka dari itu dilihat dari hasil tes tertulis tersebut dapat dibuktikan bahwa seiring dengan meningkatnya hasil nilai tertulis berarti minat belajar siswa pun meningkat karena minat siswa saat belajar dapat mempengaruhi hasil tes siswa.

Apabila dilihat dari perbandingan data hasil unjuk kerja kelompok siklus I dan siklus II terlihat ada peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 80 dan hanya 6 siswa yang belum tuntas mencapai KKM sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai yaitu menjadi 94.2 dan semua siswa tuntas mencapai KKM, hasil unjuk kerja kelompok sama seperti hasil tes tertulis ini menunjukkan dengan meningkatnya hasil nilai belajar berarti minat belajar siswa meningkat karena minat siswa saat belajar dapat mempengaruhi hasil nilai siswa.

Adanya peningkatan minat siswa sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Wardiani dan Prasetyo (2019) yang penelitian yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Saintifik *Example non Example* terhadap Minat Belajar. Hasil Penelitian yang sama diperoleh Dwiyanti, Ahmad dan Fahrudin (2021) yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran *Example* dan *Example* terhadap Minat Belajar Peserta Didik di MA Al-Khoiriyah Mantup. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Riesmawati (2022) yang berjudul Meningkatkan Minat dan Kemampuan Memahami Bacaan Berbentuk *Procedur* Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Penerapan Metode *Example non Example* Bagi Peserta Didik Kelas IX C MTs. Negeri I Tanggamus.

Menurut Sulistyawati (2018) dalam hasil penelitiannya yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode *Example non Example* Siswa Kelas VIII B melalui MTsN. Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015 dan Susanti (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Minat Belajar Melalui Model *Example non Example* pada Pembelajaran daring Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Keblukan Tahun Pelajaran 2020/2021, menyatakan bahwa model ini selain dapat meningkatkan minat belajar, juga dapat meningkatkan hasil belajar Siwa. Sementara Hasil yang dilakukan Al

Qodri, Edi, dan Khumaedi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Media Physicusic dalam Model Pembelajaran Example non Example untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Hukum Newton Kelas 8 SMP Negeri 3 Ungaran, bahwa model ini selain dapat meningkatkan minat juga dapat meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa.

Dalam salah satu tahapan Model Pembelajaran *Example non Example* harus diperhatikan dalam menyajikan contoh dalam suatu konsep materi. Menurut Slavin (dalam Putranta Himawan, 2018), bahwa dalam menyajikan suatu konsep ada tiga hal yang harus diperhatikan, antara lain :

- a. Urutkan contoh dari yang mudah ke yang sulit.
- b. Pilih Contoh-contoh yang berbeda satu sama lain;
- c. Bandingkan serta bedakan contoh dan bukan contoh.

Dalam penelitian ini khususnya dalam proses pembelajaran terdapat proses unjuk kerja. Dalam pelaksanaan siklus I menggunakan teknik mencocokkan gambar agar siswa lebih aktif saat berdiskusi dan bekerja sama dalam mencocokkan gambar alat gerak aktif dan pasif dengan kelompoknya, dan pada siklus II digunakan teknik menggambar salah satu organ gerak hewan hal tersebut dapat digunakan untuk mengukur kreatifitas siswa dan kerja sama dalam berbagi tugas kelompok.

Selanjutnya hasil penelitian dengan menggunakan angket observasi siswa pada siklus I diperoleh jumlah 82.1 %, skor tertinggi pada jawaban tidak yaitu pada pernyataan siswa berani bertanya sebanyak 15 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang berani bertanya hanya 46.4 % ini mengindikasikan bahwa ada sikap kurang percaya diri siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru berkaitan dengan materi pembelajaran. siklus II terjadi peningkatan pada hasil observasi siswa yaitu menjadi 88.9 % dan pada pernyataan siswa berani bertanya meningkat pula menjadi 56.3 %.

Adanya sikap kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan ataupun memberikan pendapat dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Kurang komunikasi antara guru dan siswa
2. Siswa tidak memahami apa yang ia pelajari.
3. Siswa tidak terbiasa berfikir kritis.
4. Siswa takut pertanyaan yang ia ajukan membuatnya malu karena tidak bisa menyelesaikan apa yang ia tanyakan.

Guru dalam hal ini memiliki peranan penting untuk dapat memotivasi siswa agar menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi di kelas, menjadi lebih kritis. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini dengan memilih salah satu model pembelajaran diantaranya model pembelajaran *Example non Example*. Dalam hasil penelitian ini terdapat peningkatan pada siklus II. Menurut Huda (2014) bahwa model pembelajaran *Example non Example* memiliki kelebihan salah satunya bahwa siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga ini diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Proses penelitian selanjutnya adalah observasi aktivitas Guru, bahwa setelah dilaksanakan siklus I dan II terjadi peningkatan. Siklus I diperoleh hasil 94,8 % dan siklus II menunjukkan 100%. Ini menunjukkan pada dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Example non Example Guru dari mulai tahapan pembukaan, inti sampai dengan tahapan penutupan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan yang sudah disusun dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran IPA materi organ gerak hewan, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar pada siswa kelas V MI Cahaya berada pada kriteria sedang, diperoleh data rata-rata siswa yang paling banyak menjawab sering yaitu 44 %, kadang-kadang 47 % dan tidak pernah 9 %, proses pembelajaran IPA pada siswa kelas V di MI Cahaya dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dan setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* mengalami peningkatan dimulai dari peningkatan rata-rata hasil tes tertulis siklus I ke siklus II 4.6%, untuk peningkatan rata-rata hasil unjuk kerja kelompok siklus I ke siklus II 12.1%. Untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 82.1% dan pada siklus II menjadi 88.9% dan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I 94.8 % pada siklus II menjadi 100 %. Dengan hasil peningkatan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa seiring meningkatnya hasil belajar siswa berarti meningkat pula minat belajar siswa karena minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil, begitu pula hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Qodri., Muhammad Wakhid, Eddie., & Sukiswa, Supeni. (2015). Penerapan Media Physicusic dalam Model Pembelajaran Example Non Exampel Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Hukum Newton Kelas 8 Smp Negeri 3 Ungaran. *Unnes Physics Education Journal*, 4 (3).
- Dwiyanti, Mufan., Ahmad, Victor Imaduddin., & Fahrudin, Ahmad Hanif. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non Example Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Ma Al-Khoiriyah Mantup. *Sawabiq Jurnal Keislaman*, 1 (1).
- Fajarita, Riesmawati. (2022). Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Memahami Bacaan Berbentuk Procedure Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Penerapan Metode Examples Non Examples Bagi Peserta Didik Kelas IX C MTs. Negeri 1 Tanggamus. *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 2(4).
- Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2008). Bandung : Nuansa Aulia.
- Huda, Miftahul (2014). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Putranta, Himawan. (2018). *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sari, Putri Oktavia Wulan., Naniek Sulistya Wardani, Naniek Sulistya., & Prasetyo, Tego (2019). Pengaruh Pembelajaran Saintifik Example Non Example Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3 (3).
- Sujana, Atep. (2014). *Dasar-dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press.
- Sulistyawati, RR. Wening Tri. (2018). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VII-B MTs N Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3(1).
- Susanti, Fifi Ari.(2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Minat Belajar Melalui Model Examples Non Examples Pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Keblukan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik* 6(1).

Susanti, R. (2014). Pembelajaran Model Examples Non Examples Berbantuan Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2).